BAB III
METODE PENELITAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara kebetulan, dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* yang berbentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2021) *quasi experimental design* ialah desain yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya guna mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

Menurut Sugiyono (2021) pada desain *Nonequivalent Control Group Design* baik kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dapat dipilih secara acak. Namun, peneliti dapat memanfaatkan partisipan yang sudah ada. Misalnya seorang peneliti akan meneliti kelas II Sekolah Dasar. Kelas ini memiliki dua kelas, yaitu kelas II A dan kelas II B. Peneliti dapat langsung mengambil kedua kelas tersebut dan memilih salah satu untuk ditempatkan pada kelas eksperimen dan kontrol. Gambar dibawah ini menunjukkan desain yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	***Pretest***	***Treatment***	***Posttest***
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	Y	O4

Sumber : Sugiyono (2021)

Keterangan :

O1: *Posttest* kelas eksperimen

O2: *Posttest* kelas eksperimen

O3: *Pretest* kelas kontrol

O4: *Posttest* kelas kontrol

X: *Treatment* kelas eksperimen dengan model *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*

Y: *Treatment* kelas kontrol dengan model *Cooperative Script*

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD N Bandungan 01 Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik dimana setiap komponen atau anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Peneliti menggunakan strategi *purposive sampling*, dengan karakteristik utamanya adalah pemilihan subjek sampel secara khusus untuk tujuan penelitian. Sebagai contoh, untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran, sumber data sampelnya adalah orang yang ahli dalam bidang pendidikan.

Sampel penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas II A dan II B SD N Bandungan 01. Berdasarkan hasil studi pendahuluan keterampilan membaca nyaring kelas II A sebesar 46% yang menjadikan sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelas II B hasil studi pendahuluan keterampilan membaca nyaring 51% yang menjadikan sebagai kelompok kontrol. Dari data di atas mengindikasi adanya perbedaan keterampilan membaca nyaring yang cukup signifikan antara kedua kelas, di mana kelas II B lebih unggul dibandingkan dengan kelas II A.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2018) variabel bebas (*independent*) ialah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau menjadi sebab

perubahan saat munculnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2018) variabel terikat (*dependent*) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dari penelitian ini adalah Keterampilan Membaca Nyaring.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengambilan data merupakan cara yang paling strategis dalam pelaksanaan penelitian, adapun tujuan utama dari dilakukannya sebuah penelitian ialah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tes (*pretest* dan *posttest*) dan non tes seperti observasi, wawancara serta dokumentasi yang digunakan sebagai sarana pengumpulan data. Berikut adalah penjelasan tentang teknik pengumpulan data.

1. Teknik Tes

Menurut Sugiyono (2021) teknik tes ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, kompetensi, serta pengetahuan melalui serangakaian pertanyaan yang harus di selesaikan oleh responden. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas II. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterampilan membaca nyaring. Tes ini bersifat praktik karena dapat mengukur aspek psikomotorik siswa dan melatih keterampilan membaca nyaring siswa.

a. Instrumen Soal Uji Coba Keterampilan Membaca Nyaring Siswa

Instrumen soal uji coba keterampilan membaca nyaring dengan *tes performance* berjumlah 18 soal. Soal tersebut digunakan untuk memperoleh data keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan kisi-kisi soal

uji coba keterampilan membaca nyaring yang diberikan kepada siswa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Uji Coba

No	Indikator Keterampilan Membaca Nyaring	Indikator Pembelajaran	Ranah Psikomotorik	Bentuk Soal	No Soal	Skor
1	Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat	Siswa dapat membaca dengan menggunakan ekspresi serta intonasi yang sesuai	P1	Uraian	1	4
2	Membaca frase dan unit pikiran bukan kata per kata	Siswa dapat membaca frase dan unit pikiran bukan perkata	P1	Uraian	2	4
3	Merespons tanda baca	Siswa dapat membaca dengan memperhatikan tanda baca yang sesuai	P1	Uraian	3	4
4	Tidak mengulang kata-kata	Siswa dapat membaca dengan lancar tanpa mengulang kata-kata	P1	Uraian	4	4
5	Terlihat senang membaca nyaring	Siswa dapat menunjukkan sikap antusias saat membaca nyaring	P1	Uraian	5	4
6	Membaca dengan kecepatan yang tepat	Siswa membaca dengan kecepatan yang sesuai	P1	Uraian	6	4

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa dalam penyusunan soal uji coba keterampilan membaca nyaring di dasarkan pada indikator keterampilan membaca nyaring. Dalam penyusunan soal uji coba keterampilan membaca nyaring ini memuat enam komponen utama yang meliputi: 1) indikator keterampilan membaca nyaring yang jelas, 2) definisi setiap indikator, 3) ranah psikomotorik, 4) bentuk soal di setiap indikator, 5) nomor soal di setiap indikator, dan 6) penskoran di setiap nomor soal. Hal ini bertujuan agar instrumen

soal uji coba yang digunakan telah valid baik secara isi dan berkesinambungan dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Non Tes

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan menggunakan lembar observasi keterampilan membaca nyaring siswa, angket respon siswa, observasi keterlaksanaan pembelajaran, instrumen wawancara dan dokumentasi.

a. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Membaca Nyaring

Lembar observasi keterampilan membaca nyaring disusun berdasarkan dengan indikator keterampilan membaca nyaring. Penelitian keterampilan membaca nyaring dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skor yang telah disediakan. Kisi-kisi instrumen lembar observasi keterampilan membaca nyaring adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Membaca Nyaring

No	Indikator Keterampilan Membaca Nyaring	Indikator Pembelajaran	Jumlah Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat	Dapat membaca dengan ekspresi dan intonasi	2	1,2
2	Membaca frase dan unit pikiran bukan kata per kata	Dapat membaca dengan frase dan unit pikiran	2	3,4
3	Merespons tanda baca	Dapat membaca dengan memperhatikan tanda baca	3	5,6,7
4	Tidak mengulang kata-kata	Dapat membaca tidak mengulang kata-kata	3	8,9,10
5	Terlihat senang membaca nyaring	Terlihat senang saat membaca nyaring	3	11,12,13
6	Membaca dengan kecepatan yang tepat	Dapat membaca dengan kecepatan yang tepat	3	14,15,16

Penyusunan lembar observasi ini disesuaikan dengan indikator keterampilan membaca nyaring siswa. Dimana pada setiap indikator memuat 2-3 pernyataan. Lembar observasi ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk mengambil nilai praktik keterampilan membaca

nyaring. Dalam lembar observasi ini memuat empat komponen utama, yang meliputi: 1) indikator keterampilan membaca nyaring, 2) definisi pada setiap indikator keterampilan membaca nyaring, 3) jumlah pernyataan pada setiap indikator, dan 4) nomor pernyataan pada setiap indikator.

b. Instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah suatu pengamatan yang dilaksanakan secara langsung terhadap peneliti saat melakukan penelitian baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Observasi ini dilakukan oleh observer lain yang berada dalam lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian. Kisi-kisi instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*

Komponen	Aspek yang diamati	Jumlah Pernyataan	No Pernyataan
Pendahuluan	Orientasi Apersepsi dan motivasi	4	1,2,3,4
	Penyampaian tujuan pembelajaran	1	5
Inti	Menjelaskan materi kepada siswa	5	6,7,8,9,10
	Menerapkan model *Cooperative Script* berbantuan *Picture Balloon Ride*	9	11,12,13,14,15 ,16,17,18,19,2 0,21
Penutup	Menutup pembelajaran	4	22,23,24,25

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Cooperative Script*

Komponen	Aspek yang diamati	Jumlah Pernyataan	No Pernyataan
Pendahuluan	Orientasi Apersepsi dan motivasi	4	1,2,3,4
	Penyampaian tujuan pembelajaran	1	5
Inti	Menjelaskan materi kepada siswa	5	6,7,8,9,10
	Menerapkan model *Cooperative Script*	9	11,12,13,14,15 ,16,17,18,19,2 0,21
Penutup	Menutup pembelajaran	4	22,23,24,25

Dalam instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, disusun dengan menyesuaikan sintaks model

pembelajaran *Cooperative Script*. Selain itu, penyusunan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini juga berpedoman pada modul ajar yang telah disusun. Dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga komponen dalam pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini terdiri dari empat komponen utama, yang terdiri dari komponen pembelajaran, aspek yang di amati, jumlah pernyataan dan nomor pernyataan. Perbedaan antara lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kontrol terletak pada media pembelajaran. Bagi kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan dengan media *Picture Balloon Ride*. Sedangkan untuk kelas kontrol hanya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* saja. Observer dapat memberikan penilaian dengan rentang skor 1 sampai 4 dengan kriteria: skor 1 kurang baik, skor 2 cukup baik, skor 3 baik, dan skor 4 baik sekali.

c. Instrumen Angket Respon Siswa

Setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, maka siswa akan dibagikan angket respon siswa terhadap pembelajaran kemudian diisi oleh siswa tersebut. Dibawah ini merupakan tabel instrumen lembar angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Sifat Pernyataan	No. Item
Sikap atau respon siswa terhadap soal keterampilan membaca nyaring dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan	Respon siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Script* untuk memahami keterampilan membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Positif	1
	Respon siswa terhadap materi yang disajikan guru	Positif	2
	Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*	Positif	3

media *Picture Balloon Ride*	Respon siswa terhadap soal keterampilan membaca nyaring	Negatif	4
	Respon siswa terhadap langkah membaca nyaring	Negatif	5
	Respon siswa terhadap guru saat menjelaskan materi	Negatif	6
	Respon siswa terhadap media *Picture Balloon Ride*	Positif	7
	Respon siswa terhadap memahami permasalahan menggunakan media *Picture Balloon Ride*	Positif	8
	Respon siswa terhadap bekerjasama dengan cara berpasangan	Positif	9
	Respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru	Positif	10
	Respon siswa terhadap penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	Positif	11
	Respon siswa terhadap penyampaian materi oleh guru	Positif	12
	Respon siswa terhadap bimbingan guru	Negatif	13
	Respon siswa terhadap soal yang telah diberikan sesuai durasi	Positif	14

Dalam lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran ini, disusun dengan pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Adapun pengisian ini diberikan dengan memberikan tanda centang pada kolom Ya/Tidak dalam lembar angket respon siswa. Dalam lembar angket respon siswa ini, apabila responden menjawab Ya maka skor yang diperoleh adalah 1. Jika responden menjawab Tidak maka skor yang diperoleh adalah 0. Pengisian lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran ini bertujuan apakah pembelajaran di kelas yang sudah diterapkan oleh guru terdapat kekurangan atau tidak. Serta untuk mengetahui antusias siswa pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Lembar angket respon siswa ini tersusun dari empat komponen utama yang terdiri dari: aspek yang diamati, pernyataan, sifat pernyataan dan nomor item.

d. Instrumen Wawancara Terstruktur

Menurut Sugiyono (2021) wawancara yang terstruktur adalah cara terbaik untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan yang digunakan selama wawancara. Setiap responden diberikan pertanyaan serupa, dan peneliti mencatat setiap jawaban yang mereka

berikan. Hal ini dilakukan untuk mengatur pertemuan yang terorganisir ini. Kegiatan wawancara terstruktur ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di kelas II. Adapun wawancara ini dilakukan dengan wali kelas II A dan II B yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai keterampilan membaca nyaring siswa kelas II A dan II B, model pembelajaran yang diterapkan di kelas dan media pembelajaran yang digunakan. Berikut ini merupakan kisi-kisi wawancara terstruktur yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara Terstruktur

No	Aspek	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Keterampilan membaca nyaring siswa di kelas II	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru	9,10,11,12,13	5
3	Media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran	14,15,16,17	4
	Total		17

Dalam lembar wawancara ini disusun peneliti berdasarkan tiga aspek penting yang terdiri dari: keterampilan membaca nyaring di kelas II, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan media pembelajaran yang digunakan dalam guru saat pembelajaran. Wawancara terstruktur ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan wali kelas II. Lembar observasi ini tersusun dari tiga komponen utama yang terdiri dari: aspek wawancara, nomor butir pertanyaan dan jumlah pertanyaan.

e. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dan didokumentasikan dalam tulisan, gambar, atau karya besar. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti guna memperkuat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung.

f. Perangkat Pembelajaran

1. Modul Ajar

Menurut Wafiroh, H. & Fajrin, N.D., (2024) modul ajar adalah perencanaan pembelajaran yang terdiri dari tujuan, langkah-langkah, media, dan evaluasi yang disusun secara sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* digunakan sebagai modul di kelas eksperimen, dan model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan sebagai modul di kelas kontrol.

2. Media Pembelajaran

Menurut Siregar, S.W., et al. (2024) media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pembelajaran guru didalam kelas. Di abad ke-21 ini, guru ditekankan harus lebih keratif dalam merancang media pembelajaran yang akan digunakan. Teknologi di era sekarang sudah berkembang pesat, secara tidak langsung guru harus terlibat di dalam perkembangan teknologi. Jika seorang guru memiliki keterampilan dalam teknologi yang cukup dan baik, hal ini dapat berdampak pada proses pengajaran di kelas yang memungkinkan dapat tercipta media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Coba Instrumen

a. Hasil Validitas ke Validator

Instrumen yang telah disusun¸maka instrumen tersebut diserahkan kepada validator untuk mendapatkan penilaian. Apabila instrumen tersebut telah dinyatakan valid namun perlu dilakukan revisi, maka peneliti harus merevisinya dan menghasilkan instrumen yang terbaru. Namun, jika instrumen yang telah diajukan kepada validator sudah dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi maka instrumen tersebut dapat digunakan (Rahmatin, R. & Khabibah, S., 2016). Sebelum membagikan instrumen penelitian, langkah pertama

yang harus dilakukan adalah melakukan validasi instrumen kepada ahli. Dalam penelitian ini, validasi instrumen diberikan kepada tiga ahli atau validator yaitu dua dosen dan satu guru. Dalam proses penilaian validator akan diberikan lembar validasi dan diminta untuk memberikan skor yang sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.

Selain memberikan skor yang sesuai, validator juga diperkenankan untuk memberikan saran serta masukan. Berikut adalah hasil penilaian lembar validasi instrumen penelitian yang diberikan kepada tiga ahli atau validator:

Tabel 3.8 Nilai Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Jenis Lembar Validasi Instrumen Penelitian		Rata-Rata
Soal Uji Coba Tes Siswa		
Rata-rata validitas soal uji coba tes siswa		5
Kevalidan soal uji coba tes siswa		Sangat valid
Penilaian secara umum	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B
Soal *Pretest* dan *Posttest* Siswa		
Rata-rata validitas soal *pretest* dan *posttest* siswa		5
Kevalidan soal *pretest* dan *posttest* siswa		Sangat Valid
Penilaian secara umum	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B
Lembar Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa		
Rata-rata validitas lembar observasi keterampilan membaca nyaring siswa		5
Kevalidan lembar observasi keterampilan membaca nyaring siswa		Sangat Valid
Penilaian secara umum	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B
Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran		
Rata-rata validitas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran		4,77
Kevalidan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran		Sangat Valid
Penilaian secara umum	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B
Lembar Angket Respon Siswa		
Rata-rata validitas lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran		5
Kevalidan lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran		Sangat Valid
Penilaian secara umum	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B
Modul Ajar		
Rata-rata validitas modul ajar		5
Kevalidan modul ajar		Sangat Valid
Penilaian secara umum	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B
Media Pembelajaran *Picture Balloon Ride*		
Rata-rata validitas media pembelajaran *Picture Balloon Ride*		4,94
Kevalidan media pembelajaran *Picture Balloon Ride*		Sangat Valid

Penialaian secara umum	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B

Menurut Khabibah (dalam Rahmatin, R. & Khabibah, S., 2016) untuk mengetahui rata-rata kevalidan suatu instrumen penelitian ialah dengan menghitung rata-rata dari tiap validator, rata-rata pada setiap aspek dan rata-rata total pada validitas. Setelah itu mencocokkan rata-rata validitas dari tiap instrumen penelitian dengan kriteria kevalidan yang sesuai. Berikut kriteria kevalidan tersebut:

Tabel 3.9 Kriteria Kevalidan Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Interval	Kriteria Kevalidan
$4 \leq Va \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq Va < 4$	Valid
$2 \leq Va < 3$	Kurang Valid
$1 \leq Va < 2$	Tidak Valid

Sumber : Khabibah (dalam Rahmatin, R. & Khabibah, S., 2016)

Dari hasil penghitungan pada tiap instrumen peneltian di atas, instrumen yang telah diberikan penilaian oleh validator akan direvisi kembali oleh penulis. Dari beberapa penilaian yang telah dilakukan validator di atas, instrumen penelitian dapat digunakan dengan sedikit revisi secara penilaian umum. Predikat yang diperoleh dari setiap instrumen penelitian diatas adalah B.

Untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti perlu melakukan validasi kepada ahli. Dalam penelitian ini menggunakan soal uji coba yang akan digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui kevalidan soal uji coba yang digunakan, peneliti melakukan validasi kepada validator atau hali yang terdiri dari dua dosen. Berikut adalah hasil uji validasi intrumen soal uji coba yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.10 Hasil Penilaian Validator terhadap Soal Uji Coba

Aspek yang Dinilai	Validator		Rata-Rata tiap Kriteria	Rata-Rata tiap Aspek
	Dosen	Dosen		
Jenis dan ukuran huruf pada soal uji coba tes siswa yang mudah dibaca	5	5	5	5
Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran	5	5	5	5

Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	
Adanya pedoman penskoran	5	5	5	
Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	5	5
Menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak mengandung makna ganda	5	5	5	
Rata-rata validitas soal uji coba tes siswa				5
Kevalidan soal uji coba tes siswa				Sangat valid
Penilaian secara umum			Dapat digunakan dengan sedikit revisi	B

Berdasarkan dengan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh validator dapat diambil keputusan bahwa instrumen soal uji coba dapat digunakan untuk penelitian namun harus melakukan dengan sedikit revisi. Menurut Khabibah (dalam Rahmatin, R. & Khabibah, S., 2016) untuk mengetahui rata-rata kevalidan suatu instrumen penelitian ialah dengan menghitung rata-rata dari tiap validator, rata-rata pada setiap aspek dan rata-rata total pada validitas. Setelah itu mencocokkan rata-rata validitas dari tiap instrumen penelitian dengan kriteria kevalidan yang sesuai. Berikut kriteria kevalidan tersebut :

Tabel 3.11 Kriteria Kevalidan Instrumen Soal Uji Coba

Interval	Kriteria Kevalidan
$4 \leq Va \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq Va < 4$	Valid
$2 \leq Va < 3$	Kurang Valid
$1 \leq Va < 2$	Tidak Valid

Sumber: Khabibah (dalam Rahmatin, R. & Khabibah, S., 2016)

Dari hasil penghitungan pada tiap instrumen soal uji coba di atas, instrumen yang telah diberikan penilaian oleh validator akan direvisi kembali oleh penulis. Dari beberapa penilaian yang telah dilakukan validator di atas, instrumen penelitian dapat digunakan dengan sedikit revisi secara penilaian umum. Predikat yang diperoleh dari setiap instrumen penelitian diatas adalah B.

b. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2021) validitas ialah tingkat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan, instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Perangkat pembelajaran yang telah disusun dan

mendapatkan validasi dari ahli atau pakar, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan dengan SPSS. Pengujian validitas dalam SPSS ini menggunakan uji korelasi pearson. Hal ini dikarenakan soal yang diujikan berupa uraian. Setelah hasil uji validitas muncul, penulis dapat mengetahui bahwa tingkat kevalidan suatu soal dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Kevalidan suatu soal bisa diketahui apabila nilai signifikansinya < 0,05. Berikut ini merupakan koefisien validitas butir soal:

Tabel 3.12 Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, S. (2019)

Sebelum melakukan penelitian kepada subjek penelitian, peneliti membuat soal sejumlah 18 soal. Setelah itu dilakukan uji coba kepada siswa kelas II SD N Bandungan 01. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas yang dilakukan pada soal uji coba:

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas

No. Soal	*Corrected item-total Correlation*	Keterangan
1	0,565	Cukup/Valid
2	0,430	Cukup/Valid
3	0,162	Sangat Rendah/Tidak Valid
4	0,454	Cukup/Valid
5	0,520	Cukup/Valid
6	-0,354	Sangat Rendah/Tidak Valid
7	0,560	Cukup/Valid
8	0,684	Tinggi/Valid
9	0,590	Cukup/Valid
10	0,447	Cukup/Valid
11	0,641	Tinggi/Valid
12	0,430	Cukup/Valid
13	0,650	Tinggi/Valid
14	0,560	Cukup/Valid
15	0,598	Cukup/Valid
16	0,650	Tinggi/Valid
17	0,438	Cukup/Valid
18	0,414	Cukup/Valid

Berdasarkan dengan analisis tabel uji validitas soal uji coba di atas, dapat diketahui bahwa 18 soal yang telah diperiksa di nyatakan 16 soal valid dan 2 soal tidak valid, akan digunakan pada *pretest* dan

posttest karena soal-soal di atas memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang disesuaikan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,388. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada nomor 3 dan 6 menunjukkan hasil kurang dari $r_{tabel.}$ Pada nomor 3 menunjukkan hasil 0,162 < 0,388. Sedangkan pada nomor 6 menunjukkan hasil -0,354 < 0,388. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 soal yang telah disusun, 16 soal dapat digunakan dalam penelitian ini karena hasil dari uji validitas > 0,388.

c. Reliabilitas Butir Soal

Menurut Arikunto, S. (2019) reliabilitas mengacu pada konsistensi. Sebuah tes dapat dipercaya jika memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan, bahkan dalam kondisi yang berbeda. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* untuk instrumen penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Berikut merupakan klasifikasi nilai koefisiensi reliabilitas butir soal:

Tabel 3.14 Koefisiesn Reliabilitas Butir Soal

Rentang	Kategori
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, S. (2019)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti telah menyusun 18 butir soal. Kemudian, soal-soal tersebut diuji cobakan di kelas III dan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa soal-soal yang telah disusun dapat memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas soal uji coba:

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,800	Reabilitas Tinggi

Berdasarkan dengan hasil uji reliabilitas butir soal uji coba di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* hasilnya 0,800. Hal

ini menunjukkan bahwa 0,800 > 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal dinyatakan reliabel dan termasuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi.

d. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto, S (2019) soal yang baik ialah soal yang memiliki kategori tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Berikut merupakan indeks tingkat kesukaran soal:

Tabel 3.16 Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Rating	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto, S. (2019)

Sebelum melaksanakan penelitian kepada subjek penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun soal dengan jumlah 18 soal. Setelah itu, dilakukan uji coba kepada siswa kelas III di SD N Bandungan 01. Berikut ini merupakan hasil dari tingkat kesukaran soal uji coba:

Tabel 3.17 Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1	0,70	Sedang
2	0,83	Mudah
3	0,80	Mudah
4	0,72	Mudah
5	0,63	Sedang
6	0,82	Mudah
7	0,64	Sedang
8	0,64	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,88	Mudah
11	0,82	Mudah
12	0,83	Mudah
13	0,88	Mudah
14	0,64	Sedang
15	0,72	Mudah
16	0,64	Sedang
17	0,69	Sedang
18	0,72	Mudah

Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran dari soal-soal yang telah disusun, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 10 soal dengan tingkat kesukaran Mudah dan 8 soal dengan tingkat kesukaran Sedang. Soal dengan tingkat kesukaran mudah terdiri dari nomor 2, 3,

4, 6, 10, 11, 12, 13, 15 dan 18. Sedangkan untuk soal dengan tingkat kesukaran sedang terletak pada nomor 1, 5, 7, 8, 9, 14, 16, dan 17.

e. Daya Pembeda

Menurut Arikunto, S. (2019) daya pembeda soal digunakan untuk mengevaluasi kualitas setiap soal yang diberikan, dan didefinisikan sebagai kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan lebih dari siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Apabila hasil *corrected item – total correlation* kurang dari 0,21 maka soal tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini merupakan klasifikasi daya pembeda:

Tabel 3.18 Daya Pembeda

Rentang	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber : Arikunto, S. (2019)

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada subyek penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun soal-soal dan diberikan kepada siswa kelas III SD N Bandungan 01. Berikut ini adalah hasil dari daya pembeda yang dilakukan pada soal uji coba:

Tabel 3.19 Uji Daya Pembeda

No Soal	*Corrected item-total Correlation*	Keterangan
1	0,486	Baik
2	0,349	Cukup
3	0,073	Jelek
4	0,372	Cukup
5	0,416	Baik
6	-0,436	Jelek
7	0,458	Baik
8	0,616	Baik
9	0,513	Baik
10	0,327	Cukup
11	0,548	Baik
12	0,349	Cukup
13	0,577	Baik
14	0,459	Baik
15	0,517	Baik
16	0,577	Baik
17	0,320	Cukup
18	0,298	Cukup

Setelah dilakukan analisis daya pembeda pada soal dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 soal dengan kriteria jelek yaitu nomor 1 dan 3. Terdapat 6 soal dengan kriteria cukup yaitu nomor 2, 4, 10, 12, 17 dan 18. Sedangkan terdapat 10 soal dengan kriteria baik yaitu nomor 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15 dan 16.

3.5.2 Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2021) uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah diubah secara teratur. Jika nilai *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 maka populasi pada kelompok tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian:

Tabel 3.20 Uji Normalitas

Test of Normality					
	Kelas	***Shapiro-Wilk***			Keterangan
		Statistics	***df***	***Sig.***	
Pretest	Eksperimen	0,939	28	0,103	Normal
Pretest	Kontrol	0,952	28	0,277	Normal
Posttest	Eksperimen	0,944	28	0,139	Normal
Posttest	Kontrol	0,921	28	0,037	Normal

Berdasarkan data dari hasil *Shapiro–Wilk* di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,103 > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
b. *Pretest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,277 > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
c. *Posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,139 > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
d. *Posttest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,037 > 0,05 namun gambar normal Q-Q plot saling berdekatan, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2021) uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varian sampel berasal dari populasi yang homogen atau seragam. Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan ialah uji statistik *Levene's test* dengan taraf sig-nya α = 0,05. Apabila

hasil sig-nya > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut homogen. Berikut ini merupakan hasil uji coba homogenitas pada penelitian ini:

Tabel 3.21 Uji Homogenitas

	Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**	**Keterangan**
Pretest	4,880	1	54	0,649	Homogen
Posttest	0,411	1	54	0,524	Homogen

Berdasarkan dengan hasil uji homogenitas keterampilan membaca nyaring siswa yang telah dilakukan pada siswa kelas II SD N Bandungan 01 tersebut dengan mengamati taraf signifikansinya bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,649. Untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,524. Dapat diambil kesimpulan bahwa uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol yang telah dilakukan pada siswa kelas II SDN Bandungan 01 dapat diterima atau homogen.

3.5.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menunjukkan apakah hipotesis yang diuji benar atau tidak. Tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis itu benar adalah sebagai berikut:

a. Uji *Independent Sample T-Test*

Menurut Sugiyono (2021) uji *independent sample t-test* digunakan untuk memeriksa kebenaran dua kasus yang tidak sejalan satu sama lain. Rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut diperlukan untuk menentukan apakah ada perbedaan mutu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka diperlukan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a = menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test*, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi ini digunakan untuk melihat bagaimana satu atau lebih variabel bebas berinteraksi dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2021) uji regresi ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan uji regresi dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dilakukan dengan menggunakan SPSS. Kriteria hipotesis tersebut diterima atau ditolak ialah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, yaitu:
   a. Jika diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka adanya pengaruh keterampilan membaca nyaring siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*.
   b. Jika diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak adanya pengaruh keterampilan membaca nyaring dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*.
2. Dengan menggunakan nilai dari probabilitas signifikansi, yaitu:
   a. Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh keterampilan membaca nyaring dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*.

b. Jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh keterampilan membaca nyaring dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*.